

## Corak Tafsir Balaghi (Studi Analisis *Tafsir Al-Kassyāf 'An Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* karya Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari)

Sidiq Samsi Tsauri<sup>1</sup>, Ahsin Sakho Muhammad<sup>2</sup>, Adha Saputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) ZAD, Cianjur, Indonesia

E – mail : sidiqtsauri@gmail.com ; ahsin.sakho@uinjkt.ac.id ;

adha.saputra@stiqzad.ac.id

### Abstract

*This paper aims to find out balaghi's interpretation patterns with analysis through the Tafsir Al-Kassyāf 'An Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl by Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari. The method used in this paper is a qualitative approach method with the method of literature study (library research). Based on the discussion, balaghi interpretation patterns can be known by looking at mufasssirin in interpreting certain verses. In the context of al-Kassyāf's interpretation, Az-Zamakhsyari has a special method of interpreting certain verses including: starting by mentioning the names of letters, makkiyah and madaniyah, Explain the meaning of the letter name, mention the virtues of the letter, include qira'at, explain the language, nahwu, sharaf and other Arabic sciences (tahlili), and interpret the verse by referring to certain opinions and refute interpretations that it considers inappropriate.*

**Keywords:** *Tafsir Balaghi ; Al-Kassyāf ; Az-Zamakhsyari ; Mufasssirin*

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui corak tafsir balaghi dengan analisis melalui kitab tafsir *Tafsir Al-Kassyāf 'An Ghawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* karya Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*Library research*). Berdasarkan pembahasan, corak penafsiran *balaghi* bisa diketahui dengan cara melihat *mufasssirin* dalam menafsirkan ayat tertentu. Dalam konteks tafsir *al-Kassyāf* ini, Az-Zamakhsyari memiliki metode khusus dalam menafsirkan ayat tertentu diantaranya: mengawalinya dengan menyebutkan nama surat, *makkiyah* dan *madaniyah*, menjelaskan makna nama surat, menyebutkan keutamaan surat, memasukkan *qira'at*, menjelaskan *bahasa*, *nahwu*, *sharaf* dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya (secara *tahlili*), dan menafsirkan ayat dengan mengacu pendapat tertentu dan membantah penafsiran yang dianggapnya tidak tepat.

**Kata kunci:** *Tafsir Balaghi ; Al-Kassyāf ; Az-Zamakhsyari ; Mufasssirin*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu sifat Al-Qur'an adalah Sebagai *Mukjizat Khalidah* yaitu Al-Qur'an yang memiliki keabadian baik itu dari segi diksi ataupun makna. Sebab itu Al-Qur'an turun disamping menjadi sumber hidayah bagi setiap umat manusia juga menjadi jalan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan baik yang bersifat duniawi ataupun ukhrowi individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia untuk setiap waktu dan tempat. Oleh karena itu, pesan-pesan Al-Qur'an yang bersifat universal perlu dipahami oleh manusia sebagai pelaku sejarah kehidupan.<sup>2</sup> Al-Qur'an yang memiliki kebenaran mutlak karena Allah SWT mensifatinya dengan (Kitab yang tidak memiliki keraguan sedikitpun), Akan tetapi terkadang hal ini menjadi relatif pandangan dan perspektifnya jika ditarik dalam wilayah pemahaman manusia. Hal ini karena menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, penafsir dipengaruhi oleh berbagai sudut faktor antara lain karena adanya latar belakang keilmuan yang berbeda.

Dalam perjalanannya Al-Qur'an melewati beberapa cara penafsiran diantaranya: Penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Penafsiran Al-Qur'an dengan As-Sunnah, Penafsiran Al-Qur'an dengan *Aqwal As-Shahabah*. Beberapa fase setelahnya muncul beberapa corak penafsiran, ada beberapa mufassir yang lebih menjelaskan melalui sisi fiqh, ada juga yang lebih membahas permasalahan dan fenomena yang terjadi seputar Aqidah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Diantara corak penafsiran yang berkembang dikalangan mufassir adalah corak penafsiran *balaghi*, dimana aspek yang dibahas tidak hanya memperlihatkan makna leksikal dari suatu kalimat ataupun ayat Al-Qur'an melainkan lebih memperlihatkan makna yang tersembunyi dari suatu lafadz tertentu. Diantara yang menjadi pembahasannya adalah Tiga aspek yaitu : *Al-Bayan, Al-Maani, dan Al-Badi'*. Dalam Penelitian ini penulis akan berusaha untuk menjelaskan aspek penafsiran bercorak balaghah , terutama kitab *Tafsir Al-Kassyaf 'An Ghawāmiḍ Al-Tanzil Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fī Wujūh Al-Ta'wīl* karya Abul Qasim Az-Zamakhshari.

<sup>1</sup> Abu Zahroh, *Zabratu Tafasir*, ( Dar Al-Fikr Al-Araby : Mesir, 2019 ), Hal.17

<sup>2</sup> Samir Syarif, *Riyadhul Qur'an* ( 'Alamul Kutub Al-Hadits : Yordania, 2005 ), Cet 1, Hal.7

<sup>3</sup> Sameh Salim, *Min Manabij Al-Mufassirin*, ( STIQ ZAD : Cianjur, 2018), Hal.3

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif atau deskriptif kualitatif.<sup>4</sup> Karakteristik utama penelitian kualitatif dalam pandangan postpositivisme<sup>5</sup> adalah pencarian makna dibalik data.<sup>6</sup> Adapun data utama yang menjadi objek penelitian dalam tesis ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri atau karakteristik diantaranya bersifat ilmiah, deskriptif, dan membangun teori dari dalam (*grounded theory*). Uraian hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat analitik berdasarkan hasil pengkajian terhadap objek penelitian secara langsung sebagai sumber utama.<sup>7</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Seputar Tafsir Balaghi

Tafsir *Balaghi* terdiri dari dua kata yaitu Tafsir dan *Balaghi*. Kata *At-Tafsir* secara Etimologi memiliki artian menjelaskan dan menerangkan.<sup>8</sup> Sedangkan secara terminologi Syaikh Manna' Al-Qattan menukil pendapat Al-Imam Az-Zarkasyi yang mengemukakan bahwa tafsir yaitu Ilmu untuk memahami kitab Allah SWT (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjelaskan makna – maknanya, serta menyimpulkan tentang hukum – hukum, dan hikmah – hikmah di dalamnya.<sup>9</sup>

Sedangkan *Balaghi* merupakan Sifat dari kata tafsir, kata *balaghi* diambil dari kata *balaghah* yang secara Bahasa memiliki artian sampai atau mencapai. Sedangkan secara Istilah *balaghah* merupakan sifat *kalam* dan *mutakallim* sehingga dapat dikatakan ucapan yang *baligh* (perkataannya tercapai/sampai dengan yang dimaksud) dan *mutakallim* yang *baligh* (tercapai/sampai yang dikatakan). *Balaghah* juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara konteks ucapan dan situasi dan kondisi lawan bicara yang disertai dengan penggunaan kalimat/bahasa yang *fashih*, jelas, dan mudah dipahami<sup>10</sup>. Ilmu ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *Al-Bayan*, *Al-Maani*, dan *Al-Badi'*.

<sup>4</sup> Lihat : Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia: 2015), cet.ke-1 h.25

<sup>5</sup> Lihat :: Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* cet.1 hal.25

<sup>6</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* hal.24

<sup>7</sup> Lihat : D.I Ansusa Putra, *Sajak Al-Qur'an; Potret Dialektika Al-Qur'an dan Budaya Verbal Arab Pra Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011), h.18

<sup>8</sup> D.Hidayat, *Al balaghah lil jami'*( Pt.karya toha & bina masyarakat qur'ani jakarta, 2002) hal.8

<sup>9</sup> Manna' al-Qhattan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, ( Darr Ilmu wa al-iman, tanpa tahun), H.317.

<sup>10</sup> Ali Aljarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghah Al-Wadhibah*, (Daar al-maarif, London) hal.8

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tafsir balaghi adalah tafsir yang menjelaskan makna, hukum, dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an menggunakan Bahasa yang sesuai dengan *mukhotob* dan mudah dipahami dan menganalisisnya menggunakan tiga cara yaitu *Al-Bayan, Al-Maani, dan Al-Badi'*.

Sedangkan tafsir balaghi adalah salah satu corak penafsiran yang menonjolkan aspek kajian Bahasa dalam penafsirannya. Landasan yang digunakan dalam penafsiran ini adalah cara Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menafsirkan Ayat – ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam *sunnah* dan *Atsar*, juga bahasa – bahasa terdahulu yang digunakan oleh kabilah – kabilah arab dengan berbagai macam dialek dan maknanya yang bermacam – macam. Maka, terkadang seorang *mufasir* mencari *syawahid Syi'riyah* dari kabilah baduy hanya untuk memahami makna yang tersirat dalam suatu kalimat atau dalam ayat tertentu.

## 2. Sejarah Perkembangan Tafsir Balaghi

Sebenarnya masyarakat Arab jauh sebelum Al-Qur'an turun, pada masa Jahiliyah, sudah memiliki kemahiran balaghah yang tinggi, terutama para penyair dan ahli pidato. Begitu tingginya penghargaan masyarakat Jahiliah terhadap seni sastra, sehingga kemahiran bersyair dan berpidato merupakan salah satu ukuran tinggi rendahnya status sosial suatu kabilah di Jazirah Arab. Itulah sebabnya antara lain mukjizat utama yang diturunkan kepada Muhammad SAW tiada lain adalah Al-Qur'an, dengan nilai balaghah dan nilai sastranya yang tak tertandingi.<sup>11</sup>

Sejarah mencatat bahwa perkembangan balaghah, sebagai satu bidang kajian bahasa Arab, tidak dapat dipisahkan dari kajian *i'jazul qur'an* (kemukjizatan Al-Qur'an) yang dimulai dengan lahirnya kitab bernama *majaz al qur'an* karya abu ubaidah muammar bin mutsannal (w.209 H/213 H) ialah yang pertama kali secara khusus mengkaji balaghah, yang kemudian diikuti oleh banyak ahli seperti al jahidz (w.255 H) dalam karyanya (*al bayan wa tabayin*), dan banyak lagi.<sup>12</sup>

Sementara itu terdapat upaya pengembangan balaghah dari sisi lain, seperti yang dilakukan Ibnu Mu'taz (w.296 H) yang menghimpun berbagai gaya bahasa yang kemudian hari digolongkan ke dalam '*al-badi'* dalam bukunya lalu Qudamah bin Ja'far (w.337 H) yang merumuskan kaidah-kaidah tentang kritik sastra' dalam bukunya (*naqdu*

<sup>11</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ... hal 4

<sup>12</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ... hal 4

*syi'r*), kemudian Abu Hilal al-Askary (w.395 H) dalam bukunya (*sina'atini*) yang merumuskan *qawaid balaghah* tentang *fashahah, ijaz, ithnab* dan sebagainya.<sup>13</sup>

Pembahasan *i'jazul quran* mencapai puncaknya pada penghujung fase ini, yang dilakukan Abdul qahir al jurjani (w.471 atau 474 H) yang dengan pendekatan *an-nadm* (struktural) membahas balaghah teks-teks Al-Qur'an yang dapat menimbulkan efek psikologis dan rasa keindahan, di dalam karyanya *dalail i'jazi* dan *asrar balaghah*. Dalam kitab pertama di-bahas apa yang kemudian dikelompokkan ke dalam bahasan *ma'ani* dan pembahasan buku kedua yang kemudian dikelompokkan ke dalam bahasan *al-bayan*. Itulah sebabnya Abdul qahir dipandang sebagai peletak dasar dua ilmu ini, sementara Ibnu mu'taz dipandang sebagai peletak dasar *Al-badi'* Fikiran-fikirannya dalam dua karya tersebut dikembangkan Az-zamaksyari (w.538 H) dalam tafsirnya *al kasyaf*.<sup>14</sup> Setelah fase ini, maka bermunculan pula beberapa ulama yang menonjolkan sisi balaghah dalam tafsirnya diantaranya Abu Hayyan Al-Andalusy dalam kitabnya *Al-Bahru Al-muhith*.

### 3. Tokoh – Tokoh Tafsir Balaghah dan Karya – Karyanya

Berdasarkan beberapa literatur yang dibaca penulis, diantara tokoh yang sangat terkenal dalam menafsirkan al-Qur'an dari sisi balaghah<sup>15</sup> diantaranya :

- a. Tafsir *al kasyaf* karya zamakhsyari (467 H-538 H /1075 M-1144 M )
- b. *Al- Bahr Al-Muhith* karya Abu hayyan ( 654 H – 745 H)
- c. Tafsir *Anwar wa Tanzil wa Asrar Al- Takwil* karya Baidhawi (685 H/1289 M)

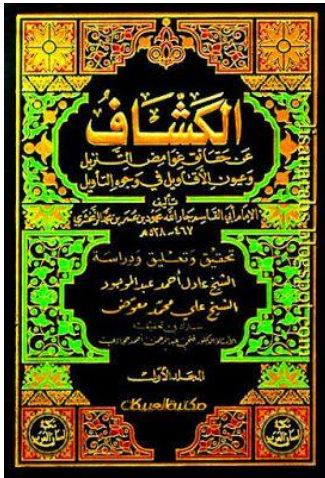
<sup>13</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ... hal 5

<sup>14</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ...hal 4-5

<sup>15</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ...hal 4-5

#### 4. Seputar Tafsir Al-Kassyaf Dan Biografi Al-Imam Az-Zamakhsyari

##### a. Data filologis



|                     |  |
|---------------------|--|
| <b>Nama Kitab</b>   | : Tafsir Al-Kassyaf 'An Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta'wil |
| <b>Pengarang</b>    | : Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari  |
| <b>Penerbit</b>     | : Maktabah Al-'Abikan  |
| <b>Tahun terbit</b> | : 2004   |
| <b>Jumlah</b>       | : 6 jilid  |

Tafsir al-Zamakhsyari ini disusun selama 30 bulan yang dimulai pada tahun 526 H ketika beliau berada di Mekah dan selesai pada hari Senin 23 Rabi'ul Akhir 528 H atas permintaan kaum Mu'tazilah yang ingin memiliki rujukan tafsir Al-Qur'an. Beliau memaparkan dalam *muqaddimah*-nya bahwa lama penulisan kitab *al-Kassyaf* sama dengan lamanya masa kekhalifahan Abu Bakar al-Shiddiq. Namun menurut sebagian orang, kitab ini sebenarnya sudah ditulis sejak kepulangannya ke kampung halaman.

##### b. Biografi Az-Zamakhsyari

###### 1) Nama dan Kelahirannya

Nama lengkap al-Zamakhsyari adalah Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muhammad bin 'Umar al-Khawārizmī al-Zamakhsyari al-Hanafi al-Mu'tazili. Di samping nama ini, ia juga digelari Jārullāh (tetangga Allah)<sup>16</sup>, karena ia lama bermukim di Makkah dan mengambil pojok di salah satu pintu Masjidil Haram sebagai tempat untuk berkontemplasi dan menyusun beberapa kitabnya terutama kitab tafsir Al-Zamakhsyari.<sup>17</sup>

Karena khazanah keilmuan al-Zamakhsyari yang kaya, oleh masyarakat dan rekan sejawatnya ia juga diberi gelar Fakhr Khawārazmī (tokoh kebanggaan Khawarazmi), *al-Imām al-'Allāmah* (penghulu para imam), *al-Baḥr al-Fahhāmah* (samudera ilmu), *Imām*

<sup>16</sup> Abul Wafa Alqurasy alhanafi, Al-Jawahir almudhiyah fi thabaqat al-hanafiyah, (Darr alkitob al-ilmiyyah, Beirut), jilid ke 2, hal 161.

<sup>17</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan, tanpa tahun) Hal 13.

*al-Mufassirīn* (imam para mufassir), *Ra'īs al-Lugawīyyīn* (pemimpin para pakar bahasa) dan lain-lain.<sup>18</sup>

Al-Zamakhsyari dilahirkan di Zamakhsyar, sebuah desa di wilayah Khawarizmi pada hari Rabu, 27 Rajab 467 H, bertepatan dengan tahun 1074 M, pada masa pemerintahan Sultan Jalāl al-Dīn wa al-Dunyā Abū al-Fath Maliksyāh (465-485) dan perdana menterinya yang terkenal Nizam al-Mulk (w. 485). Pada tahun ia dilahirkan ini, lingkungan sosial penuh dengan semangat kemakmuran dan keilmuan.<sup>19</sup>

## 2) Rihlah Ilmiyyah

Al-Zamakhsyari lahir dalam keluarga yang religius. Kedua orang tuanya adalah sosok yang bertakwa dan patuh pada ajaran agama. Meskipun referensi mengenai keduanya sangat terbatas, namun informasi ketaatan keduanya dapat dilihat dari syair al-Zamakhsyari sendiri. Ia menggambarkan tentang kebesaran ayahnya, bahwa ia adalah seorang ahli sastra yang taat beribadah kepada Allah, baik ibadah wajib maupun sunnah.

Ibu al-Zamakhsyari diceritakan merupakan seorang yang memiliki akhlak mulia, lemah lembut, dan memiliki kepribadian yang halus. Hal ini ditunjukkan ketika al-Zamakhsyari masih kanak-kanak. Al-Zamakhsyari menceritakan bahwa suatu ketika ia menangkap seekor burung, kemudian mengikat kakinya dengan sebuah benang. Burung itu kemudian terlepas dan memasuki sebuah lobang. Setelah itu, ia mencoba menarik burung tersebut dengan benang yang ada di kakinya. Namun naas, karena ditarik dengan paksa, kaki burung putus.<sup>20</sup>

Ketika melihat keadaan kaki burung demikian, ibunda al-Zamakhsyari merasa sangat kasihan terhadapnya dan ia pun sampai mengatakan kepada al-Zamakhsyari, "*nanti Allah memotong kakimu sebagaimana engkau telah memotong kaki burung itu.*" Mendengar hal ini al-Zamakhsyari jera dan tidak pernah lagi berbuat nakal seperti itu. Berkat kedua orang tuanya ini, al-Zamakhsyari belia tumbuh menjadi anak yang mencintai agama dan ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Motivasi utama al-Zamakhsyari dalam menuntut ilmu adalah untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Kiprah keilmuannya dimulai sejak ia masih kecil. Pada awalnya

<sup>18</sup> Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari, *Asas al-Balaghah*, (Daar Al-kotob Al-Ilmiyyah: Beirut) 1997, Cet 1, jilid 1, Hal 16.

<sup>19</sup> Abu Al-Hasanat Muhammad bin Abdil hay, *Al-Fawa'id Al-Bahiyah fi tarajum al-banafsiyyah* (Dar ibn Affan:Kairo) 2020, hal 209.

<sup>20</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan, tanpa tahun) Hal 12.

<sup>21</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf...*, Hal 13.

beliau mendapatkan pendidikan dasar di Khawarizm. Kemudian beliau pergi ke Bukhara untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Beliau belajar sastra (*adab*) kepada Abu Mudhar Mahmud Ibn Jarir al-Dabbi al-Asfahani (w. 507 H) yang merupakan tokoh tunggal di masanya dalam bidang bahasa dan *nahwu*.<sup>22</sup>

Saat ini Bukhara masuk di wilayah Uzbekistan dan belajar dengan Abu Mudhar yang merupakan guru yang sangat berpengaruh bagi diri al-Zamakhsyari, karena ia tidak hanya sekedar guru, namun beliau juga adalah orang yang membantu biaya hidup dan memelihara al-Zamakhsyari dari berbagai masalah dan kesusahan hidup yang menimpanya. Bisa dikatakan, Abu Mudhar adalah guru intelektual dan spiritual dari al-Zamakhsyari muda. Bisa dibilang berkat gurunya ini pula kitab tafsir Al-Zamakhsyari kaya dengan uraian kebahasaan.<sup>23</sup>

Pada waktu itu Bukhara merupakan wilayah yang dikuasai oleh dinasti Samaniyah dan merupakan salah satu kota yang memiliki banyak ulama besar dan kenamaan. Di sini ia juga mempelajari hadis dari berbagai ulama, seperti Abu Mansur Nasr al-Hariši, Abu Sa'ad al-Saqafi dan Abu al-Khattab bin Abu al-Batr. Ia mempelajari sastra dari Abu Ali al-Hasan bin al-Muzfir al-Naisaburi.<sup>24</sup>

Ketika berada di Baghdad pada tahun 533 H. al-Zamakhsyari belajar ilmu fikih di bawah tuntunan seorang ahli fikih yang bermazhab Hanafi, yaitu al-Damigani (w. 498 H.) dan al-Syarif ibn al-Syajari (w. 542 H.). Ia juga mempelajari berbagai kitab bahasa pada seorang ulama Baghdad yang bernama Abu Mansur al-Jawaliqi (446-539 H.) dan beberapa guru lainnya.<sup>25</sup>

Pasca pencarian ilmu yang cukup panjang, al-Zamakhsyari pulang ke kampung halamannya. Setelah dirasa cukup lama berada di rumah, al-Zamakhsyari berkeinginan pergi ke Mekah dan menetap di sana selama tiga tahun. Selama tiga tahun itu pula kitab tafsir al-Zamakhsyari yang fenomenal dapat ditulis. Kitab tafsir Al-Zamakhsyari ini diberi judul *al-Kasysyafan Haqa'iq al-tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Takwil*.

<sup>22</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ...Hal 14.

<sup>23</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ...Hal 14.

<sup>24</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ... Hal 15.

<sup>25</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*,...Hal 16.



3) Guru – Guru dan Murid – Muridnya

Guru az-Zamakhsyari :<sup>26</sup>

- a) Mahmud bin Jarir ad-Dhabbi al-Asfahani, ia terkenal dalam ilmu bahasa, nahwu dan kedokteran. Ia wafat pada 507 H.
- b) Nashr bin Ahmad bin Abdullah bin al-Bathr al-Baghdadi al-Bazaz, ia wafat tahun 494 H.
- c) Al-Muhsin bin Muhammad bin Karamah al-Jasymi, ia terkenal dalam ilmu ushul dan filsafat, ia guru zamakhsyari dalam tafsir.
- d) Mauhub bin Ahmad bin Muhammad bin al-Jawaliqi, ia terkenal dalam masalah bahasa, wafat pada 540 H.
- e) Abdullah bin Thalhah bin Muhammad bin Abdullah al-Yabiri, wafat pada 520 H.
- f) Asy-Syaikh as-Sadid al-Khayathi
- g) Ruknu ad-Din Muhammad al-Ushuli

Murid az-Zamakhsyari :<sup>27</sup>

- a) Al-Muwafiq bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Said Ishaq, wafat pada 568 H.
- b) Muhammad bin Abi al-Qasim Bayajuk, wafat pada 562 H.
- c) Ali bin Muhammad bin Ali bin Ahmad bin Marwan, wafat pada 560 H.
- d) Ya'qub bin Ali bin Muhamamad bin Ja'far.
- e) Ali bin Isa bin Hamzah bin Wahs Abi Thayib
- f) Abu Bakar Yahya bin Sa'dun bin Tamam al-Azdi
- g) Al-Qadhi abu al-Ma'ali Yahya bin Abdurrahman bin Ali as-Saibani
- h) Zainab binti Abdurrahman bin Hasan al-Jurjani
- i) Abu Thahir Ahmad bin Muhammad as-Salafi
- j) Muhamamad bin Muhammad bin Abdul jalil bin Abdul Malik al-Balkhi

---

<sup>26</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*,...Hal 16.

<sup>27</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*,...Hal 16.

- 4) Keilmuan, perkataan ulama tentang az-Zamakhsyari dan Karya -karyanya  
Perkataan para Ulama tentang az-Zamakhsyari<sup>28</sup>

Zamahsyari adalah orang yang luas ilmunya, pemimpin dalam ilmu *balaghah*, *ma'ani* dan *bayan*, di antara perkataan ulama tentang dia adalah:

As-Sam'ani berkata: "Tidak ada yang menyamainya dalam ilmu *adab* dan *nahwu*, ia telah bertemu dengan para senior, memiliki banyak karangan dalam tafsir, penjelasan *hadits* dan dalam bahasa".<sup>29</sup>

Az-Zahabi berkata: "Pembesarnya Muktaẓilah, ahli nahwu, pengarang *al-Kasyaf*, pemimpin dalam *balaghah* dan bahasa arab dan *al-Bayan* dan ia mempunyai *nadham* yang bagus."<sup>30</sup>

Yaqut al-Himawi berkata: "Ia adalah imam dalam tafsir, nahwu, bahasa, adab, memiliki banyak keutamaan dan ilmu."<sup>31</sup>

As-Suyuthi berkata: "Ia adalah orang yang luas ilmunya, memiliki banyak keutamaan, amat cerdas, mumpuni dalam setiap ilmu, bermazhab muktaẓilah tulen, dan menjadi penolongnya."<sup>32</sup>

Karangan-karangan Zamakhsyari<sup>33</sup>

- a) *Al-Kasyaf an Haqaiq at-Tanzil*
- b) *Al-Faa'iq*
- c) *Asas al-Balaghah*
- d) *Al-Mufashal*
- e) *Al-Mustaqshah di al-Amtsal*
- f) *Al-Qisthas*
- g) *Muqaddimah al-Adab*
- h) *Kitab al-Amkinah wa al-Jibal wa al-Baqqa' al-Mashurah di As'ar al-Arab*
- i) *Kitab an-Nashaih al-Kibar*
- j) *Rabi'u al-Abrar*

<sup>28</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*,...Hal 16.

<sup>29</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir al-Kasyaf li az-Zamakhsyari*, (Riyadh, Daar al-Andalus, 1422 H), cet II, hal 29

<sup>30</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir* ..., cet II, hal 30

<sup>31</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir* ..., cet II, hal 30

<sup>32</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir* ..., cet II, hal 31

<sup>33</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir*...,cet II, hal 38 dan Yaqut al-Himawi, *Mu'jam al-Adibba'*, (Maktabah Syamilah), Juz V, hal. 494

- k) *Nawabigh al-Kalm*
- l) *Athwaq az-Zahab*
- m) *Kitab Khasais al-Asrah al-Kiram al-Bararah*
- n) *Masalah fi Kalimah as-Syahadah*
- o) *Nuzhah al-Mustaknis wa Nuzhah al-Muqtabis*
- p) *Al-Qashidah al-Ba'udhawiyah*
- q) *Qashidah fi Sual al-Ghazali an Julus Allah fi al-'Arsy, wa Qushur al-Ma'rifah al-Basariyah*
- r) *Mukahtashar al-Muwafaqah baina Alu al-Bait wa as-Shahabah*
- s) *Al-Minhaj fi Ushul ad-Din*
- t) *Nakt al-I'rab fi Gharib al-I'rab*
- u) *Al-Kasf fi al-Qiraat*
- v) *Al-Mufrad wa al-Muallif fi an-Nahwi*
- w) *Risalah fi al-Majaz wa al-Isti'arah*
- x) *Al-Amali fi an-Nahwi*
- y) *Mu'jam al-Hudud*
- z) *Diwan at-Tamtsil*
- aa) *Kitab al-Asma' fi al-Lughah*
- bb) *Ruh al-Masail*
- cc) *Sarair al-Amtsal*

5) Sisi yang sedang terjadi pada masa kehidupan Az-Zamakhsyari

Az-Zamakhsyari hidup pada akhir abad kelima hingga pertengahan abad ke enam. masa kehidupannya ini dapat kita lihat dari tiga sisi <sup>34</sup>:

a) Dari sisi politik

Zamakhsyari hidup ketika masa senggang antara dua pemerintahan yaitu pada tahun 467-538 H, ketika masa ini negara islam banyak mengalami pergolakan politik, negara Islam terpecah menjadi negara-negara kecil sehingga menjadikan *Khilafah Abbasiyyah* pada saat itu hanya sebatar nama saja bersamaan dengan itu muncul juga kerajaan-

---

<sup>34</sup>Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan, tanpa tahun) Hal 5.

kerajaan yang terkenal dalam Islam, dan hal ini semua akan mempengaruhi diri az-Zamakhsyari dalam *tsaqafah* dan *adabnya*.

Diantara pemimpin Abbasiyyah yang pernah menjadi khalifah pada masa hidup Az-Zamakhsari adalah<sup>35</sup> :

- 1) Al-muqtadi Billah ( Abd bin Muhammad bin Al-Qoim 467-487 H)
- 2) Al-Mustadzhir Billah ( Ahmad bin Al-Muqtada 487-512 H)
- 3) Al-Mustarsyid Billah (Alfadhl bin Al-Mustadzhir 512-529 H)
- 4) Ar-Rasyid Billah (Almansur bin Al-Mustarsyid 529 H)
- 5) Al-Muqtafi Billah (Muhammad bin Al-Mustadzhir 529-555 H)

Dari adanya pegolakan politik secara internal maka munculah negara-negara kecil yaitu:

- 1) *Daulah Khawarizmiyyah*
- 2) *Daulah ma waraa an-nahr* di Hurasan<sup>36</sup>
- 3) *Daulah Fatimiyah* di Mesir dan Syam
- 4) *Daulah Murabithun* di Marakis<sup>37</sup>
- b) Sisi Kemasyarakatan

Pada masa Zamakhsyari terjadi puncak ketegangan antara orang Turki dan orang Persia, hal ini disebabkan karena beralihnya pemerintahan dari Persia ke Turki serta dengan berpindahnya Ibu kota.

Selain itu, tedapat perselisihan yang amat sengit ketika masa Zamakhsyari, yaitu antara sunni dan syiah, kebanyakan orang Buwaih adalah syiah dan orang Salaziqah dan Khawarizmi adalah *sunni*.<sup>38</sup>

Khawarizmi ketika itu menjadi kota yang subur dengan pemikiran, seperti pemikiran *muktazilah* dan filsafat, lalu di daerah timur faham *muktazilah* menjadi paham yang mendarah daging, kebanyakan mereka adalah *syiah*, dan *fuqaha'* mereka adalah *muktazili* (berfahaman *muktazilah*) sehingga paham ini menjalar kepada orang *awam* dan menjadi hal biasa.<sup>39</sup>

<sup>35</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan, tanpa tahun) Hal 5.

<sup>36</sup> Hasan Ibrahim, Tarikh Al-Islam As-Siyasi waddini watsaqafi wal ijtimai, (An-Nahdah Almisriyyah – Kairo) tahun 1967, cet 1, jilid 4, hal.94.

<sup>37</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf..., Hal 6.

<sup>38</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf..., Hal 7.

<sup>39</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf..., Hal 7.

Di tengah pergolakan di daerah khawarizm tersebut, orang awam secara umumnya dalam keadaan miskin dan hidup bermasyarakat dalam keadaan terpetak-petak ada yang khusus dan ada yang umum selain itu para penyeru jama'ah dan mazhab juga tak kalah santernya, dan sebagai akibat dari hal itu adalah berkembangnya perilaku tasawuf dan tawakul, menyeruak sihir dan pengagungan pada wali.<sup>40</sup> Peraturan negara ketika itu sangat jelek, para sultan dan *umara'* banyak melakukan korupsi, adapun kalangan ulama ketika itu, terbagi menjadu dua, yaitu ulama yang condong dengan khalifah, sehingga banyak ketika masa itu para ulama yang mengarang kitab karena perintah dari khalifah, dan kelompok ulama kedua, adalah ulama yang bertempat jauh dari keramaian atau tinggal di pedesaan, kebanyakan mereka dalam keadaan miskin.<sup>41</sup>

### c) Sisi Ilmiah

Zamakhsyari hidup dalam masa yang penuh dengan ilmu dan *adab*, ketika masanya banyak bertebaran ulama, ahli *syair*, penulis, terutama di daerah Khawarizmi, dan kebudayaan yang demikian banyak dimotifasi oleh pemerintah kala itu sehingga manusia saling berlomba-lomba dalam setiap cabang keilmuan, buku dan madrasah semakin banyak.

Dan daerah Khawarizmi adalah daerah yang menjadi basis pertumbuhan dan pergerakan *muktazilah*, sehingga tidak akan didapatkan seorang pun di Khawarizmi, kecuali bermazhab *Muktazilah*, mazhab ini telah menyebar luas, sampai orang awam pun meyakini bahwa al-Quran adalah makhluk.

Dari ketiga sisi ini Az-Zamakhsyari terpengaruh baik dari segi pemikiran, akidah, bahkan kedalam penafsiran dan karya – karyanya, sebagai contoh dalam kisah yang dinukilkan oleh Sebagian sejarawan bahwa Imam az-Zamakhsyari ketika memasuki Bagdad, beliau diundang untuk ikut serta dalam perkumpulan majelis para ulama di sana. Perkumpulan tersebut merupakan kegiatan rutin dan dihadiri oleh mayoritas ulama dan cendekiawan muslim yang datang dari berbagai negara. Imam az-Zamakhsyari memenuhi undangan tersebut dan ikut berdiskusi dengan mereka mengenai keilmuan dan wawasan Islam.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-Itizaliyah fi at-Tafsir ...*, cet II, hal. 20 dan Murtadha Ayatullah Zad az-Sairazi, *az-Zamakhsyari Lughawiyah wa Mufasiran*, (Kairo, Matba'ah ats-Tsaqafah, 1977), hal. 39

<sup>41</sup> Adam Mathew, *Al-Hadharah al-Islamiyah*, (Beirut, Dar kutub al-Arabi, 1387 H), juz II, hal. 157-180

<sup>42</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf...*, Hal 8.

Diantara Ulama besar yang berpengaruh pada masa Az-Zamakhsyari adalah sebagai berikut ini<sup>43</sup> :

| No | Bidang Ilmu   | Nama Guru  | Tahun Wafat                               |
|----|---|--|---|
| 1  | Tafsir  | - Ibnu Athiyyah Al-Andalusy  | 542 H                                     |
| 2  | Qiraat dan ulumul Qur'an                            | - Ibnul Arif<br>- Al-Khassab<br>- As-Syatibi   | 536 H<br>567 H<br>590 H                   |
| 3  | Hadits  | - Ibnu mandah<br>- Al-Baghawi Al-Farra<br>- As-salafi                                    | 511 H<br>516 H<br>576 H                   |
| 4  | Bidang Ilmu Milal wa nihal, ilmu kalam dan Filsafat | - Al-ghazali<br>- Ibnu majah<br>- As-Syahristani<br>- Ibnu Tufail<br>- Ibnu Rusd Alhafid | 505 H<br>533 H<br>547 H<br>581 H<br>595 H |
| 5  | Ushul dan Fiqh Hanafi                               | - As-sarhasy<br>- Ad-Damghany<br>- Al-Bazdawi<br>- As-Samarqandi                         | 483 H<br>478 H<br>483 H<br>552 H          |
| 6  | Ushul dan Fiqh Maliki                               | - Al-Baji<br>- Al-Maziri<br>- Ibnu al-araby<br>- Iyadh                                   | 494 H<br>526 H<br>541 H<br>541 H          |
| 7  | Ushul dan Fiqh Syafi'i                              | - Ibnu shobbag<br>- Almutawally<br>- Aljuwaini<br>- Ar-Ruyani                            | 477 H<br>488 H<br>487 H<br>502 H          |
| 8  | Ushul dan Fiqh Hambali                              | - Ibnul Banna<br>- Al-Hulwani<br>- Abul Khattab  | 471 H<br>505 H<br>510 H                   |

<sup>43</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan, tanpa tahun) Hal 8-10.

|    |                     |   |   |
|----|---------------------|---|---|
|    |                     | - Ibnu Aqil<br>- Ibnu Az-zaguni<br>- Ibnu Hubairah  | 513 H<br>527 H<br>560 H                                     |
| 9  | Ilmu bahasa         | - Aj-Jurjani<br>- At-Tabrizi<br>- Ar-Ragib Al-Asfahani<br>- Ibnu Sayyid<br>- Al-Jawaliqy<br>- Ibnu Syajari<br>- Al - Anbari | 471 H<br>502 H<br>502 H<br>521 H<br>540 H<br>542 H<br>577 H |
| 10 | Syair dan Adab      | - Al-Hariri<br>- Ibnu Khofajah<br>- Al-Wathwath   | 516 H<br>533 H<br>573 H                                     |
| 11 | Tarikh dan Geografi | - As-sam'ani<br>- Ibnu Asakir<br>- As-Syarif Al-Idrisi  | 562 H<br>571 H<br>547 H                                     |

#### d) Madzhab dan Aqidahnya

Beliau termasuk tokoh aliran *Muktazilah* yang membela *madzhabnya* dan termasuk sebagai imam dan panutan dalam aliran *Muktazilah*. Ia hidup di lingkungan yang berfahaman *Muktazilah*, gurunya Abu Mudhar ad-Dhabbi memiliki andil besar dalam menancapkan paham *muktazilah* pada dirinya, begitu juga dengan gurunya, Abu Sa'id al-Jasmi yang menjadi gurunya dalam bidang tafsir.

Zamakhsyari tumbuh dengan mempropagandakan *Muktazilah* dan mengajarkannya, sehingga jika ada yang memintanya untuk masuk suatu tempat, ia katakan, katakanlah Abu al-Qasim al-Muktazili di depan pintu.<sup>44</sup>

Beliau demikian getol berdalil dengan ayat-ayat dalam rangka memperkuat *madzhabnya* yang batil. Sebaliknya, ia selalu menakwil ayat-ayat yang dianggapnya bertentangan dengan pendapatnya. Bahkan, ia merubah arah ayat-ayat yang semestinya diarahkan kepada orang-orang kafir kepada *Ahlussunnah* yang ia sebut sebagai

<sup>44</sup> Ibnu Kholkan, *Wafayat Al-A'yan wa Anban abna Az-zaman*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah: Beirut), juz V, Hal.170.

'Hasyawiyyah' 'mujbirah' dan 'musyabbihah'<sup>45</sup> dan menganggap telah keluar dari Islam, siapa saja yang menyelisihi *aqidah*<sup>46</sup> dan menyebut kelompok *Muktazilah* sebagai kelompok yang adil.

Zamakhsyari bermazhab Hanafi dalam masalah furu' dan bemazhab Muktazilah dalam masalah ushul (aqidah) dan tidak ta'ashub terhadap mazhab hanafi.

#### e) Akhir Hayatnya

Ia wafat pada malam hari Arafah pada tahun 538 H di tempat tinggalnya, Khawarizm setelah kepulangannya dari kota Makkah.<sup>47</sup>

### 5. Corak Tafsir Balaghi

Ada empat aspek yang bisa dipaparkan mengenai corak tafsir balaghi dalam kitab Tafsir Al-Kassyaf 'An Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta'wil karya Abu al-Qasim Az-Zamakhsyari, yaitu :

#### a. Sumber Tafsir Al-Kassyaf

Diantara referensi tafsir yang sering digunakan adalah, *Tafsir al-Mujahid* (w.104 H), *Tafsir 'Amr ibn 'As ibn 'Ubaid Al-Mu'tazili* (w. 144 H), dan *Tafsir Abi Bakr Al-Mu'tazili* (w. 235 H), dan lain-lain.<sup>48</sup>

#### b. Contoh penafsiran Abu Al-Qosim Az-Zamakhsyari

Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al- Fatihah Ayat 4-5.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

4) Pemilik hari Pembalasan. 5) Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan.

Az-Zamakhsyari menafsirkan ayat ini pertama dengan menjelaskan hukum idhafat *maliki yaumiddin* dengan menyebutkan idhafat ism fail kedalam Dharf dengan cara memperluas, sehingga memiliki makna tuhan yang memiliki segala sesuatu pada hari pembalasan, kata *ad-din* tidak diartikan dengan agama melainkan dengan pembalasan

<sup>45</sup> Abu Abdillah, Muhammad al-Mahmud an-Najdi , *al-Qawl al-Mukhtashar al-Mubiin Fii Manaabij al-Mufassirin* (Atturats Adz-zahabi, Riyadh) , hal.16-17

<sup>46</sup> Shalih Gharamullah al-Ghamidi, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir ...*, cet II, hal 39

<sup>47</sup> Az-zamakhsyari, *Asasul Balaghah* ( Dar Al-kotob Al-Ilmiyah : Beirut, 1998), cet 1, Hal.3

<sup>48</sup> Abul Qosim Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf, ...*Hal 18.



hal itu karena didalam perumpamaan dikatakan كما تدین تدان yang berarti setiap balasan tergantung apa yang diperbuat.<sup>49</sup>

Kemudian ketika menjelaskan ayat keempat Az-Zamaksyari berpendapat bahwa mengedepankan *maf'ul bih* memiliki maksud untuk pengkhususan, yaitu mengkhususkan ibadah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Dan ibadah adalah hal yang paling utama dalam melihat ketaatan seorang hamb terhadap Khaliq Al-A'dzam.<sup>50</sup>

### c. Sistematika Tafsir *Al-Kassyaf*

*Tafsir al-Kassyaf* disusun dengan tartib mushafi, yang terdiri dari 30 juz berisi 144 surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas. Tafsir ini terdiri dari 6 jilid. Penafsiran yang ditempuh al-Zamaksyari dalam karyanya ini sangat menarik, karena uraiannya singkat, jelas, dan penafsirannya dilakukan dengan corak *lughawi balaghi* serta *i'tizali*. Sistematika yang di gunakan al-Zamaksyari Dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah Sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Mengawalinya dengan menyebutkan nama surat, *makkiyah* dan *madaniyah*.
- 2) Menjelaskan makna nama surat.
- 3) Menyebutkan keutamaan surat.
- 4) Memasukkan *qira'at*.
- 5) Menjelaskan *bahasa, nahwu, sharaf* dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya (secara *tahlili*).
- 6) Menafsirkan ayat dengan mengacu pendapat tertentu dan membantah penafsiran yang dianggapnya tidak tepat.

Secara sebagian besar dari penafsiran al-Zamaksyari dalam tafsir ini berorientasi kepada *ra'yu* (rasio/akal), maka tidak salah seandainya tafsir al-Kasyssyaf dikategorikan sebagai *tafsir bi al-ra'yi*, meski di dalamnya terdapat beberapa penafsiran yang menggunakan *dalil naqli*. (*nash al-Quran dan hadis*).

<sup>49</sup> Abul Qosim Az-Zamaksyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ...Hal 115-116.

<sup>50</sup> Abul Qosim Az-Zamaksyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ...Hal 117-118.

<sup>51</sup> Abul Qosim Az-Zamaksyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, ...Hal 17.

d. Kelebihan dan Catatan Kecil dari Tafsir *Al-Kassyaf*

Diantara kelebihan-kelebihan Tafsir *Al-Kassyaf* yaitu :

- 1) Menonjolkan sisi *balaghah* dan banyak mengungkap makna yang tersembunyi dalam al-Qur'an.
- 2) Memberikan penjelasan dari aspek *isytiqoq*, *Furuq lughawiyah daqiqah*, dan *isytiyyhad* dengan *Syair* dan *Natsr*.
- 3) Bersifat objektif dalam menyampaikan pembahasan-pembahasan yang ada di dalam kitab tafsirnya, cerdas dalam menyampaikan kritikan-kritikan, menjauhi hal-hal yang tidak etis ketika sedang berdiskusi atau berdebat.
- 4) Menaruh perhatian besar terhadap Ilmu Tafsir dari berbagai aspeknya, serta mendalami setiap ilmu yang dipaparkan dan dibicarakan di dalam kitabnya itu.
- 5) Sangat memperhatikan makna nama surat untuk memahami makna ayat yang dikaji.
- 6) Sangat memperhatikan aspek *qira'at*, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* dan *Sharaf*.
- 7) Menyandarkan pendapat kepada yang memiliki pernyataan atau pendapat tersebut.

Diantara yang menjadi catatan adalah banyak menggunakan kata *falsafi* dan *mantiqi* dalam ungkapannya sehingga tidak mudah difahami kecuali oleh orang yang memiliki dasar keilmuan yang cukup di cabang ilmu Bahasa dan mantiq.

#### D. SIMPULAN

Imam az-Zamakhsari merupakan imam dalam bidang Bahasa terutama bidang *balaghatul qur'an*. Nama Lengkapnya adalah Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muhammad bin 'Umar al-Khuwārizmī al-Zamakhsyari al-Hanafi al-Mu'tazili. Lahir di sebuah desa di wilayah Khuwarizmi pada hari Rabu, 27 Rajab 467 H, bertepatan dengan tahun 1074 M mempelajari Bahasa, Fiqh, Falsafat dan berbagai disiplin ilmu lainnya dari ulama terkenal pada zamannya. Ia bermadzhab Hanafi mu'tazili, dan corak penafsirannya adalah balaghi lughawi.

Metode yang digunakan dalam tafsirnya adalah: mengawalinya dengan menyebutkan nama surat, *makkiyah* dan *madaniyah*, menjelaskan makna nama surat, menyebutkan keutamaannya, memasukkan *qira'at*, Menjelaskan *bahasa*, *nahwu*, *Sharaf* dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya (secara *tahlili*). Dan menafsirkan ayat dengan mengacu pendapat tertentu dan membantah penafsiran yang dianggapnya tidak tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdillah, Muhammad al-Mahmud an-Najdi , *al-Qawl al-Mukhtashar al-Mubiin Fii Manaahij al-Mufassiriin* (Atturats Adz-zahabi, Riyadh). Tanpa tahun.

Abul Qosim Az-Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasyaf, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan) tanpa tahun.

Adam Mathew, Al-Hadharah al-Islamiyah, (Beirut, Dar kutub al-Arabi, 1387 H), juz II.

Alhanafi Abul Wafa Alqurasy, Al-Jawahir almudhiyah fi thabaqat al-hanafiyah, (Darr alkitab al-ilmiyah, Beirut), jilid ke 2, Tanpa tahun.

Ali Aljarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghah Al-Wadhihah*, (Daar al-maarif, London)Tanpa tahun.

Al-Qhattan Manna', *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, ( Darr Ilmu wa al-iman, tanpa tahun).

Az-Sairazi, Murtadha Ayatullah Zad, az-Zamakhsyari Lughawiyah wa Mufasiran, (Kairo, Matba'ah ats-Tsaqafah), 1977.

Az-Zamakhsyari Abu al-Qasim, *Asas al-Balaghah*, (Daar Al-Kitob Al-Ilmiyyah: Beirut) 1997, Cet 1, jilid 1.

Az-Zamakhsyari Abul Qosim, Tafsir Al-Kasyaf, Tahqiq 'Adil Ahmad Abdul Maujud & 'Ali Muhammad Mu'awadh, ( maktabah Al-Abikan), tanpa tahun.

Az-zamakhsyari, *Asasul Balaghah* ( Dar Al-Kitob Al-Ilmiyah : Beirut) 1998, cet 1.

D. Hidayat, *Al-Balaghah lil jami'*, ( PT.Karya Toha & Bina Masyarakat Qur'ani Jakarta) 2002.

D.I Ansusa Putra, *Sajak Al-Qur'an; Potret Dialektika Al-Qur'an dan Budaya Verbal Arab Pra Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press), 2011.

Gharamullah al-Ghamidi, Shalih, *al-Masail al-I'tizaliyah fi at-Tafsir al-Kasyaf li az-Zamakhsyari*, (Riyadh, Daar al-Andalus) ,1422 H, cet II.

Ibnu Kholkan, *Wafayat Al-A'yan wa Anbau abna Az-zaman*, ( Dar Al-Kitob Al-Ilmiyyah: Beirut), juz V.Tanpa tahun.

Ibrahim Hasan, *Tarikh Al-Islam As-Siyasi waddini watsaqafi wal ijtimai*, (An-Nahdah Almisriyyah – Kairo) tahun 1967, cet 1, jilid 4.

Muhammad bin Abdil hay Abu Al-Hasanat, *Al-Fawaid Al-Bahiyyah fi tarajum al-hanafiyyah* ( Dar ibn Affan:Kairo) 2020.

Rusmana Dadan, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia: 2015),cet.ke-1

Salim Sameh, *Min Manahij Al-Mufassirin*, (STIQ ZAD : Cianjur), 2018.

Syarif Samir, *Riyadhul Qur'an* ( 'Alamul Kutub Al-Hadits : Yordania, 2005 ), Cet 1.

Zahroh Abu, *Zahratu Tafasir*, (Dar Al-Fikr Al-Araby : Mesir), 2019.